

SOSIALISASI DAN PELAYANAN IMUNISASI BALITA DALAM PEKAN GERAKAN SERENTAK IMUNISASI BOSTER BALITA (PAGER SIBOTAK)

Ratih Kumoro Jati¹, Dwi Yulinda², Okky Rosa Amelia³, Sutarni Djufri⁴

^{1,2,3}Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

⁴Bidan Puskesmas Pleret Bantul

Email: ratihkumorojati@gmail.com

Abstrak: Imunisasi merupakan upaya yang paling efektif untuk memberikan kekebalan/imunitas spesifik terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Di saat terjadi pandemi seperti sekarang ini, masyarakat berharap vaksin dapat segera tersedia dan para ahli di seluruh dunia seakan berlomba-lomba menemukan vaksinnya. Di sisi lain, ketika beban penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sudah mulai berkurang seringkali masyarakat melupakan atau bahkan menghindar dari program imunisasi. Pemerintah telah menetapkan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana non-alam berupa wabah/pandemik, penetapan ini diikuti dengan upaya-upaya pencegahan penyebaran virus corona melalui pembatasan sosial. Kondisi ini turut berpengaruh terhadap jadwal dan tata cara pelayanan imunisasi baik di posyandu, puskesmas maupun di fasilitas kesehatan lainnya termasuk swasta yang tidak terselenggara dengan optimal. Kalau kondisi ini terus dibiarkan, maka cakupan imunisasi nasional akan turun, sehingga kekebalan komunitas tidak terbentuk lagi dan pada akhirnya cakupan imunisasi yang rendah ini bisa menyebabkan terjadinya KLB PD3I seperti Campak, Rubela, Difteri, Polio dan lainnya.. Kita tidak ingin hal tersebut terjadi di Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta ini, untuk itu kami tegaskan imunisasi tidak boleh dihentikan meskipun di tengah pandemi COVID-19, Imunisasi rutin harus tetap diberikan, tentunya dengan memperhatikan prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).

Kata Kunci: Imunisasi, Covid-19, Posyandu

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah proses pembentukan kekebalan pada seseorang terhadap penyakit menular yang dilakukan melalui pemberian vaksin. Vaksin yang diberikan akan merangsang system kekebalan tubuh untuk melindungi bayi, balita dari infeksi atau penyakit tertentu, menurut WHO imunisasi merupakan alat yang terbukti dapat mengendalikan dan memberantas penyakit menular yang mengancam jiwa dan diperkirakan dapat mencegah antara 2 dan 3 juta kematian setiap tahun, Namun saat terjadi pandemic ini bayi balita akan kesulitan mendapatkan vaksinasi dikarenakan orang tua takut tertular covid- 19, sehingga angka cakupan imunisasi sesuai dengan protocol kesehatan (Almatsier, S., Soetardjo, S., Soekatri, 2011).

Prinsip-prinsip pencegahan COVID-19 pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir di masyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk- bersin (Bonowati, 2014). Sedangkan prinsip-prinsip manajemen COVID-19 di fasilitas kesehatan adalah isolasi awal, prosedur pencegahan infeksi sesuai standar, terapi oksigen, hindari kelebihan cairan, pemberian antibiotik empiris (mempertimbangkan risiko sekunder akibat infeksi bakteri), pemeriksaan SARS-CoV-2 dan pemeriksaan infeksi penyerta yang lain, pemantauan janin dan kontraksi uterus, ventilasi mekanis lebih dini apabila terjadi gangguan pernapasan yang progresif, perencanaan persalinan berdasarkan pendekatan individual / indikasi obstetri, dan pendekatan berbasis tim dengan multidisiplin (Kemenkes, 2020).

Dari uraian tersebut, diperlukan pemahaman masyarakat, ibu bayi balita tentang panduan pelayanan imunisasi era new normal ini agar cakupan imunisasi normal, bayi balita sehat terhindar dari semua jenis penyakit menular. Jumlah bayi balita di Puskesmas Pleret 250 bayi balita, orang tua dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pemeriksaan berat badan dan hemoglobin dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Pleret Bantul, Yogyakarta pada hari Senin – Jumat / 19-23 Oktober 2020 Sasaran kegiatan ini yaitu bayi dan balita sebanyak 196 anak. Metode pelaksanaan kegiatan pemberian imunisasi dan penyuluhan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angka cakupan imunisasi polio Indonesia pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Cakupan Imunisasi Polio Indonesia

No	Imunisasi polio	Jumlah
1.	Januari	250
2.	February	270
3.	Maret	300
4.	April	170

Pada target peningkatan pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan telah ditentukan salah satu sarasannya di kabupaten Bantul mencapai 80%, imunisasi dasar lengkap sebanyak 95% (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan Universal Child Immunization (UCI) di desa / kelurahan adalah gambaran suatu desa dimana cakupan imunisasi bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap harus $\geq 80\%$. Dalam rangka mencapai cakupan tersebut puskesmas Pleret memiliki inovasi MAS DALIMUN TUKU GENSET (Masyarakat peduli imunisasi untuk generasi sehat) yang ingin memberikan pelayanan dalam Gedung maupun komunitas demi mewujudkan masyarakat sehat. PAGER SIBOTAK (Pekan Gerakan Serentak Imunisasi Boster Pada Balita) adalah salah satu program dari MAS DALIMUN TUKU GENSET dalam Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK).

Data hasil PIS-PK 2018 menunjukkan Indeks Keluarga Sehat (IKS) pada Imunisasi dasar lengkap adalah 96,8 %, Sehingga dilakukan pendataan pada keluarga yang memiliki bayi balita yang belum lengkap imunisasinya, dengan program ini cakupan imunisasi semakin naik.

Tabel 2. Balita di wilayah kerja puskesmas Pleret

No	Kelurahan	Balita Laki laki	Balita Perempuan
1.	Wonokromo	473	491
2.	Pleret	489	445
3.	Segoroyoso	293	285
4.	Bawuran	254	204
5.	Wonolelo	176	151

Selain meningkatkan cakupan juga melakukan screening bayi balita yang belum mendapatkan imunisasi selama pandemic. Oleh karena itu pada tanggal 19-23 Oktober 2020 dilakukan AMBEGAN (Ambulan Mubeng Kelurahan) yang memiliki arti melakukan pelayanan imunisasi keliling kelurahan (5 kelurahan) bertujuan memudahkan masyarakat mengakses tempat imunisasi lebih mudah, dekat dan aman. Dalam pelaksanaannya dilakukan sesuai protocol kesehatan dan didampingi oleh kader setempat.

Tabel 3. Hasil screening balita yang belum mendapatkan imunisasi dan kunjungan saat pelaksanaan “PAGER SIBOTAK “

No	Tanggal	Balita	Kelurahan
1.	19 Oktober 2020	56	Wonokromo
2.	20 Oktober 2020	50	Pleret
3.	21 Oktober 2020	39	Segoroyoso
4.	22 Oktober 2020	27	Bawuran
5.	24 Oktober 2020	24	Wonolelo
TOTAL		196	

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pengetahuan ibu bayi balita sebelum dilakukan penyuluhan tentang imunisasi yang memiliki pengetahuan Baik (30 %), Cukup (64%), Kurang (6%).
2. Pengetahuan ibu bayi balita setelah dilakukan penyuluhan imunisasi yang memiliki pengetahuan Baik (80%), Cukup (20%), Kurang (0 %).
3. Pelayanan imunisasi pada tanggal 19-23 Oktober 2020 dalam program PAGER SI BOTAK mencakup 196 balita.

Adapun saran setelah dilaksanakannya kegiatan ini yaitu;

1. Saran bagi ibu bayi balita
Diharapkan ibu yang memiliki bayi balita dapat memberikan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi boster
2. Saran bagi kader posyandu
Diharapkan dapat melakukan pelacakan bayi balita yang belum mendapatkan imunisasi khususnya imunisasi IPV dan Boster
3. Saran bagi tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan layanan ambulan mubeng desa dalam layanan imunisasi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S., Soetardjo, S., Soekatri, M. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bonowati, L. (2014). *Ilmu Dasar Gizi*. DeePublish.
- DirJenPDPP Kemenkes. (2020). *Buletin Surveilans PD3I dan Imunisasi Edisi 2 Tahun 2020*. DirJenPDPP Kemenkes.
- Kemenkes, D. P. (2020). *Petunjuk Klinis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemic Covid -19*. DirJenPDPP Kemenkes.